

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Seni

Seni adalah proses penciptaan dan ekspresi dari manusia yang melibatkan keterampilan, imajinasi atau teknis. Seni biasanya mengandung unsur estetika dan memiliki nilai jual. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia.

Secara etimologi kata seni sendiri adalah kata yang berasal dari bahasa sansekerta, yaitu kata “sani” yang memiliki makna “pemujaan”, “persembahan” dan “pelayanan”. Dalam bahasa inggris “seni” disebut *art* yang berasal dari bahasa Latin *artem* yang memiliki arti sama.

Menurut Tolstoy (1828-1910) adalah seorang sastrawan Rusia terkemuka, seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis.

Aristoteles (384-322 SM), mengungkapkan bahwa seni adalah ilmu pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam menghasilkan benda-benda yang indah. Seni adalah tiruan “Falsafi” atau ideal dan bersifat universal dari dunia alamiah dan dunia manusia.

Sedangkan menurut Soedarso (Susanto, 2002) Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia yang menikmati. Namun seni juga dapat menjadi sesederhana peniruan alam

dengan segala seginya seperti apa yang diungkapkan oleh Plato. Artinya apa yang dilakukan seni hanyalah melukis pemandangan, menari menirukan gerakan binatang yang elok, menyanyi mengikuti nada yang disusun melalui rasio alam (fibonacci).

B. Paduan Suara

Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, *koor*) adalah istilah yang merujuk untuk ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa babak suara (bahasa inggris: *part*, bahasa jerman: *stimme*).

Paduan suara juga merupakan sajian musik vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu-kesatuan yang utuh sehingga mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan.

Paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara (jamalus, 2013). Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Menurut Pusat Musik Liturgi (2013) “terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa dan paduan suara sejenis.

Hampir semua paduan suara menyajikan lagu-lagu paduan suara yang mereka bawa dalam harmonisasi empat suara yang terdiri dari sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria) dan bas (suara rendah pria) . Pengelompokan paduan suara bisa dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut.

1. Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin adalah yang paling lazim, kebanyakan terdiri atas suara sopran, alto, tenor dan bas yang sering disingkat SATB. Seringkali pula salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi diproduksi menjadi dua, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATBSATB (paduan suara dibagi diproduksi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara bariton juga dipisahkan (misalnya SATBarB), seringkali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bas tinggi.
2. Paduan suara wanita, kebanyakan terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua sering disingkat SSAA. Wujud lain adalah tiga suara, yaitu sopran mezzo sopran, dan alto, kadang disingkat SMA.
3. Paduan suara pria, kebanyakan terdiri atas dua babak tenor, baritone, dan bas sering disingkat TTBB. Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti paduan suara campuran namun babak sopran dinyanyikan oleh anak-anak laki-laki (sering

dinamakan treble) dan babak alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik falsetto, sering dinyanyikan kontratenor.

Suatu paduan suara dikatakan baik ketika bernyanyi apabila terjadi keseimbangan suara antara setiap partai suara sehingga kedengarannya akan sangat bagus yaitu berkaitan dengan jumlah penyanyi yang ada.

Jumlah penyanyi

ini sangat berpengaruh pada volume yang dihasilkan oleh suara paduan suara ketika bernyanyi.

C. Teknik Vokal

Bernyanyi yang baik adalah bernyanyi yang menggunakan teknik vocal yang baik dan benar. Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vocal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar.

Bernyanyi hendaknya tetap dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menjadikan beban bagi setiap orang, terlebih lagi dalam kegiatan mengakibatkan para penyanyi dalam paduan suara menyanyikan lagu dengan intonasi yang kurang tepat, yakni suasana terlalu tegang, kurangnya konsentrasi, para penyanyi kehabisan nafas, nada yang diulang atau ditahan dan masih banyak lagi lainnya (Pusat Musik Liturgi,2011).

Teknik vocal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang, sehingga suara yang keluar terdengar jelas,

indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Mempelajari teknik vokal akan sangat penting karena hal ini akan sangat mempengaruhi pada kualitas suara serta dapat menjaga anatomi tubuhmu agar dapat tetap stabil.

Ada beberapa macam teknik vocal dalam bernyanyi yaitu:

1. Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu disuatu kalimat. Sedangkan teknik intonasi merupakan ketepatan tinggi rendahnya bunyi pada setiap nada, yang dalam setiap suku kata memiliki penekanan yang berbeda-beda pula.

Intonasi juga merupakan kepekaan terhadap nada. Hal ini merupakan sesuatu yang mutlak dalam musik. Jika seseorang mengerti dan cermat dalam latihan intonasi, maka mereka dapat dengan mudah menyanyikan interval-interval yang sederhana, dan dapat dengan mudah juga mempelajari interval-interval yang lebih rumit. Apabila intonasi dapat terlatih dengan baik, maka perpaduan dan keseimbangan suara akan terbentuk dengan sendirinya.

Ada beberapa cara untuk melatih intonasi dengan baik, yakni:

- a. Bernyanyi dengan tempo yang lambat, kemudian lebih cepat.
- b. Menyanyi dengan tempo yang bervariasi

- c. Bernyanyi dengan nada bervariasi yang dimulai dari nada bawah ke nada yang lebih tinggi dengan artikulasi na, ma, la, serta mo
- d. Lalu bernyanyilah dengan tangga nada kromatis

2. Artikulasi

Teknik artikulasi ini adalah cara pengucapan kata-kata dalam bernyanyi agar pesan yang terdapat di dalam lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh para pendengar. Pada latihan pengucapan anggota paduan menyanyikan huruf A, I, U, E, O dengan nada yang ditentukan oleh seorang pelatih. Latihan ini agar suara yang dihasilkan terdengar penuh, bulat, dan menyenangkan. Selain itu, suara yang dihasilkan juga menjadi baik, nyaring, jelas dan merdu. Latihan pembentukan suara dengan artikulasi yang jelas itu dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu

- a. Pengucapan huruf vokal A, I, U, E, dan O. Setelah para anggota lancar maka dilanjutkan dengan huruf konsonan B, C, D, F dan seterusnya.
- b. Setelah itu latihan artikulasi dengan suara yang dikeraskan. Biasanya mencari sebuah bacaan dan membacanya dengan suara yang dikeraskan.
- c. Setelah itu melatih artikulasi dengan bernyanyi untuk melenturkan rahang mulut, bibir dan lidah.

3. Resonansi

Resonansi pada saat bernyanyi adalah suatu gejala yang dimana bunyi yang dikembalikan oleh suatu ruangan, mirip seperti gema yang timbul karena pantulan suara yang berasal dari ruangan yang berdinding keras.

Jika kamu sedang belajar teknik vocal yang baik, resonansi ini sangat berperan penting dalam membuat pita suara agar lebih nyaring dan indah. Untuk mencapai resonansi yang baik bernyanyilah dengan lembut ringan dan luwes.

Ada 3 rongga resonansi yang dapat dilatih antara lain :

a. Resonansi Bagian Atas

Resonansi ini terdiri dari rongga dilangit-langit mulut serta tenggorokan.

b. Resonansi Bagian Tengah

Resonansi ini terdiri dari bagian mulut dan faring

c. Resonansi Bagian Bawah

Resonansi ini terdapat bagian dada.

4. Pernafasan

Pernafasan ini juga merupakan salah satu teknik vokal yang paling penting dan harus dilatih terus menerus, tidak bisa hanya sekali latihan lalu sudah, itu salah.

Sebab, seorang penyanyi pasti akan membutuhkan udara yang keluar masuk kedalam paru-paru. Pernafasan yang baik dan teratur itu akan menciptakan suatu irama yang akan menentramkan.

Jika kamu tidak sering melatih teknik pernafasan, maka lagu yang akan kamu bawa nanti hasilnya akan cenderung putus-putus tidak sampai dan terdengar memaksa seperti orang ngos-ngosan.

Dengan demikian, teknik vokal pernafasan merupakan hal utama yang perlu anda ketahui dan anda kuasai. Karena dengan melatih dan menguasai teknik ini anda akan menghasilkan suara yang lebih optimal. Nafas merupakan komponen utama saat bernyanyi, jika anda tidak bisa mengatur nafas anda akan kesulitan dalam bernyanyi, selain dengan berolahraga, anda bisa melatih nafas anda dengan menggunakan teknik pernafasan vokal sebelum bernyanyi.

Untuk teknik pernafasan dalam bernyanyi terbagi dalam tiga macam :

a. Pernafasan Dada

Teknik pernafasan dada mengharuskan anda untuk mengisi udara dalam paru-paru bagian atas dengan cara membusungkan dada pada saat anda menarik nafas. Dengan pernafasan dada, anda akan menghasilkan nada-nada rendah. Namun kelemahan menggunakan pernafasan ini adalah anda akan cepat lelah dan kehabisan nafas.

Selain itu, jika anda menggunakan pernafasan dada, anda akan kesulitan mengambil nafas lagi jika anda sudah kehabisan nafas. Oleh karena itu, pernafasan ini kurang cocok digunakan saat bernyanyi.

b. Pernafasan Perut

Teknik pernafasan perut mengharuskan anda untuk membuat perut anda membesar atau mengembungkan perut sehingga dapat diisi udara. Untuk melakukan teknik ini, anda bisa menarik nafas sedalam-dalamnya dan menahannya hingga beberapa detik supaya perut anda bisa mengembung.

Kemudian hembuskan perlahan-lahan melalui mulut selama beberapa detik. Lakukan secara berulang dengan menambah durasi waktu disetiap kali pengulangan. Dengan pernafasan-pernafasan perut, anda akan sangat menghasilkan suara yang sangat nyaring saat bernyanyi. Namun kelemahan saat menggunakan pernafasan perut adalah yang sudah anda simpan didalam perut akan cepat habis sehingga anda akan cepat letih. Oleh karena itu, pernafasan ini kurang efektif untuk anda gunakan saat bernyanyi.

c. Pernafasan Diafragma

Pernafasan diafragma atau pernafasan rongga perut ini sangat cocok digunakan untuk bernyanyi. Dengan menggunakan pernafasan rongga perut, anda akan menghasilkan suara yang murni. Nafas yang

dihasilkan lebih panjang dan ringan dibandingkan dengan menggunakan pernafasan yang lainnya.

Teknik ini mengharuskan anda untuk menekan diafragma sehingga posisinya menjadi datar. Saat posisi diafragma datar, rongga dada dan rongga perut akan menjadi longgar dan membuat volume menjadi bertambah. Dengan demikian, udara dari luar dapat masuk keparu-paru dan nafas yang keluarpun dapat diatur oleh otot diafragma.

Untuk melakukan teknik pernafasan ini, anda perlu menarik nafas sedalam-dalamnya dan mendorong perut sejauh mungkin agar anda bisa mengisi rongga perut anda dengan udara. Kemudian hembus secara perlahan dan tarik nafas lagi tanpa merubah posisi pundak atau tanpa menggerakkan pundak anda. Otot yang digunakan hanya otot diafragma jadi otot yang lain seperti pundak, dada dan wajah harus tetap lemas.

Keluarkan suara dengan mengeluarkan nafas dari paru-paru keatas. Anda bisa melatih otot diafragma dengan berbagai cara, salah satunya dengan posisi berdiri dan meletakkan kedua tangan diatas perut. Tariklah nafas sedalam-dalamnya tanpa menggerakkan pundak anda dan rasakan posisi perut anda akan semakin terdorong ke depan. Hembuskan secara perlahan melalui paru-paru dan lakukan secara berulang.

5. Pembawaan Lagu

Pembawaan lagu merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh penyanyi ketika sedang melakukan pameran musik. Seorang penyanyi yang tidak pandai membawakan lagu, meski memiliki beberapa teknik vocal cukup baik atau lagu yang dibawakan sangatlah menyentuh hati, maka hasilnya pun akan kurang diminati oleh masyarakat. Sehingga pembawaan karya musik atau lagu sangat penting agar terjadi komunikasi antara penyanyi dengan penikmat lagu. Faktor yang mempengaruhi pembawaan lagu diantaranya adalah tema dari lagu itu sendiri, tempo, dinamik, ekspresi, irama, birama, pesan atau rasa, serta gaya menyanyi.

D. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lembutnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992). Dinamika memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar. Tanda dinamika umumnya ditulis dalam bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam tanda dinamika yakni; *piano* (lembut), dan *forte* (keras), selebihnya merupakan variasi dari kedua kata ini. Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik, yaitu :

a. Tanda dinamika lembut

1. *Piano* (p) = lembut

2. *Pianissimo* (pp) = sangat lembut
- b. Tanda dinamika sedang
 1. *Mezzopiano* (mp) = agak lembut
 2. *Mezzoforte* (mf) = agak keras
- c. Tanda dinamika keras
 1. *Forte* (f) = keras
 2. *Fortissimo* (ff) = sangat keras

Dalam buku Teori Musik Umum, Tanda dinamika dapat diletakkan di awal, tengah, akhir atau dimana saja dalam sebuah komposisi musik dan dimainkan hanya pada nada-nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat maka nada dimainkan dengan volume sedang. Ketika seorang komposer ingin menulis perubahan dinamika secara bertahap maka ditulis tanda *crescendo* (*cresc*) dan *decrescendo* (*decresc*). Tanda ini menunjukkan bagian mana yang akan secara bertahap nyaring atau lembut.

Tanda dinamik ialah tanda yang dipergunakan untuk membeda-bedakan kekuatan suara. tanda-tanda tersebut ialah :

pp : singkatan dari *pianissimo* = sangat lembut

p : singkatan dari *piano* = lembut

mp : singkatan dari *mezzopiano* = setengah lembut

mf : singkatan dari mezzo forte = sedang, cukup keras

f : singkatan dari forte = kuat, keras

ff : singkatan dari fortissimo = keras sekali

Tanda-tanda tersebut ditulis diatas titinada dan berlaku untuk sebagaian dari lagu (kalimat lagu). Tetapi ada pula tanda-tanda dinamik yang hanya berlaku untuk satu titinada, yaitu :

fp : singkatan dari forte piano = mulai dengan keras dan diikuti lunak.

sf atau *sfz* : singkatan dari sforzato = bertekanan biasanya memakai tanda > atau ^

rf atau *rfz*, atau *rinf*, yaitu singkatan dari kata : rinforzato atau rinforzando = dikuatkan menjadi keras.

sfp : singkatan dari sforzato piano = mula-mula kuat dan segera lembut lagi (hampir sama dengan *fp*)

Dinamika berasal dari kata dinamo yang berarti segala hal yang kita buat untuk menjadikan musik itu hidup. Sebuah karya Paduan Suara yang dibawakan tanpa dinamika akan terasa monoton atau tidak terasa hidup dan akan membuat para penikmat baik penonton maupun juri dalam lomba menjadi tidak tertarik dalam mendengarkan karya Paduan Suara yang dibwakan tanpa dinamika.

Terdapat beberapa jenis dinamika musikal, antara lain seperti yang dikelompokkan oleh Perry Rumengan berikut yakni :

1. Dinamika volume yakni dinamika berdasarkan kuat lembutnya bunyi seperti piano (lembut), mezzoforte (agak kuat), forte (kuat), dan lain-lain, termasuk dinamika proses seperti crescendo (berangsur-angsur menjadi kuat), decrescendo (berangsur-angsur menjadi lembut).
2. Dinamika register atau warna bunyi yakni dinamika berdasarkan warna suara instrument, yang mana setiap instrument memiliki warna sekaligus volumenya sendiri seperti clarinet agak lembut, trompet yang tajam, tuba yang tebal, dan lain-lain.
3. Dinamika Sound-mass yakni dinamika yang terjadi akibat masa bunyi, dimana kalau masa bunyi besar maka otomatis bunyi akan kuat dan masa bunyi sedikit maka bunyi tidak terlalu kuat.

Secara umum, dinamika komposisi untuk paduan suara, selain dapat dipengaruhi oleh gerak melodi, ritme, tempo, progress akord, gaya dan bentuk iringan, namun terlebih juga oleh isi dan emosi syair.

Berikut contoh penerapan interpretasi dinamika pada sebuah lagu secara alamiah. Beberapa pedoman praktis dan alamiah :

1. Lagu yang berisi doa atau perenungan atau kisah sedih atau liris atau pun melankolis, umumnya diekspresikan dengan dinamika lembut.

2. Lagu yang berisi cerita atau kisah atau menceritakan tentang sesuatu secara umum agak kuat, tetapi ditengah lagu sering terdengar dinamika lembut ataupun kuat untuk mendramatisasikan isi ide. Dinamika tersebut sesuai dengan arti dan emosi syair.
3. Lagu yang mengajak atau memanggil atau menyerukan atau gembira atau marah sering agak kuat, bahkan pada bagian tertentu terdengar sangat kuat.
4. Awal kalimat melodi menuju tengah kalimat, atau akhir kalimat antededen, biasanya dinamika menaik atau crescendo. Dan sebaliknya, dari kalimat tengah menuju akhir kalimat atau kensekuen dinamikanya menurun atau menjadi lembut.
5. Tiga nada yang sama berturut-turut dinyanyikan sedikit crescendo, tetapi apabila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika agak sedikit menurun. Sebaliknya bila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih tinggi maka crescendo dilanjutkan.
6. Apabila terdapat nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka dinamikanya crescendo, sebaliknya apabila diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika crescendo.
7. Apabila rangkaian nada naik, baik tersurat maupun tersirat, maka dinamika crescendo, sebaliknya menurun, baik tersirat maupun tersurat, maka dinamika decrescendo

8. Terkadang dinamika terbentuk dari masa bunyi seperti apabila yang membawakan melodi hanya satu suara atau satu alat, maka otomatis komposer menginginkan dinamika tidak kuat. Sebaliknya apabila komposer ingin dinamika yang lebih kuat, baik yang bergradasi maupun secara langsung biasanya komposer menambah dengan suara lain sehingga dinamika menjadi lebih kuat akibat masa bunyi semakin banyak. Demikian sebaliknya apabila masa bunyi menurun, maka dinamika akan mengecil atau melembut.

Untuk dapat memahami dan menerapkan dinamika secara tepat pada satu komposisi musikal, secara khusus untuk komposisi Paduan Suara, maka seorang dirigen atau pelatih atau interpretator harus memulainya dengan menerapkan analisis secara tepat dan cermat.

Tabel 2.1 penerapan dinamika sesuai dengan gerakan melodi, konteks syair, interaksi elemen-elemen musikal

NO	DINAMIKA	BENTUK, GERAKAN, STATUS RANGKAIAN NADA ATAU MELODI	KONTEKS SYAIR	KONTEKSTUAL ATMOSFIR BUNYI AKIBAT INTERAKSI ELEMEN-ELEMEN
1.	pp (pianissimo)	a. Nada rendah, terlebih	a. Doa, permohonan	
2.	p (piano)	dalam konteks lagu khidmat b. Nada rendah dalam konteks normal dan tidak dalam penekanan khusus	b. Keluhan c. Sedih d. Rintihan dalam melodi yang rendah e. Belaian f. Kerinduan g. Kasih Teks yang perlu diperhatikan untuk mendramatisasi isi teks	

NO	DINAMIKA	BENTUK, GERAKAN, STATUS RANGKAIAN NADA ATAU MELODI	KONTEKS SYAIR	KONTEKSTUAL ATMOSFER BUNYI AKIBAT INTERAKSI ELEMEN- ELEMEN
3.	Mp. (mezzopiano)	Konteks lambut tetapi dalam nada- nada tinggi	a. Ratapan b. Kata yang diulang yang dibuat kontras dengan kata yang sama pada bagian sebelumnya atau Sesudahnya	

NO	DINAMIKA	BENTUK, GERAKAN, STATUS RANGKAIAN NADA ATAU MELODI	KONTEKS SYAIR	KONTEKSTUAL ATMOSFER BUNYI AKIBAT INTERAKSI ELEMEN- ELEMEN
4.	Mf. (mezzoforte)		a. Ajakan	a. Lompatan nada
5.	f (forte)			baik ke atas
6.	ff (fortissimo)		b. Rintihan	maupun ke bawah
7.	sfz (sforzando)		dalam melodi yang tinggi	b. Massa bunyi yang lebih banyak dan lebih tinggi

NO	DINAMIKA	BENTUK, GERAKAN, STATUS RANGKAIAN NADA ATAU MELODI	KONTEKS SYAIR	KONTEKSTUAL ATMOSFIR BUNYI AKIBAT INTERAKSI ELEMEN-ELEMEN
8.	Crescendo	a. Melodi naik baik tersirat maupun tersurat b. Awal kalimat menuju tengah kalimat atau antecedent c. Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi	a. Teks berulang-ulang yang diikuti dengan gerakan melodi yang terus naik b. Kalimat yang mendesak dan mengajak	a. Antecedent pada tingkatan yang lebih tinggi b. Penerapan teknik moving forward

NO	DINAMIKA	BENTUK, GERAKAN, STATUS RANGKAIAN NADA ATAU MELODI	KONTEKS SYAIR	KONTEKSTUAL ATMOSFIR BUNYI AKIBAT INTERAKSI ELEMEN- ELEMEN
9.	Decrescendo	a. Melodi turun naik baik tersirat maupun tersurat b. Awal kalimat menuju akhir kalimat	a. Teks berulang- ulang dengan gerakan nada yang terus- menerus menurun	

E. Vibrato

Vibrato dapat diartikan sebagai suara yang dikeluarkan bergelombang dan bergetar secara teratur yang berupaya unruk memperindah sebuah lagu atau mempercantik sebuah lagu. Memunculkan vibra biasanya terjadi secara natural. Namun ada juga vibra yang diciptakan dengan beberapa teknik. Vibrato biasanya diletakkan atau diterapkan pada akhir setiap kalimat lagu. Namun tidak semua lagu dapat menggunakan vibrato. Penggunaan vibrato yang salah dapat merusak keindahan sebuah lagu. Teknik mempercantik sebuah lagu sangat penting untuk seorang penyanyi dengan

mengfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar disekitar mulut atau tenggorokannya. Hal ini biasanya dikenal dengan istilah resonansi.

F. Sikap Badan

Sikap badan sangat berpengaruh ketika seorang penyanyi bernyanyi. Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Sikap badan sangat penting dalam bernyanyi karena dapat mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Untuk itu, sebelum latihan paduan suara dimulai pelatih meminta anggota paduan suaranya untuk berdiri dan mengatur posisi tubuh, hal ini dilakukan agar latihan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sikap badan dapat duduk maupun berdiri. Sikap duduk dan berdiri yang benar saat bernyanyi adalah sebagai berikut:

1. Sikap duduk
 - a. Posisi duduk rileks, tegap menghadap ke depan,
 - b. Posisi kaki menempel pada lantai,
 - c. Membusungkan dada agar tulang rusuk berkembang dan rongga dada membesar.
2. Sikap berdiri
 - a. Posisi berdiri dengan kedua kaki menjadi tumpuan
 - b. Rilekskan badan
 - c. Renggangkan kedua kaki dengan satu kaki agak menyamping ke depan
 - d. Badan tegap dengan membusungkan dada.

G. Tempo

Dalam seni musik, tempo memegang peranan yang sangat penting. Salah satu fungsinya ialah membuat musik atau lagu lebih nyaman didengar. Tempo merupakan tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat lambatnya sebuah lagu. Biasanya, penggunaan tempo diukur berdasarkan ketukan per menit atau *beat per minute* (BPM).

Menurut Rudy dalam buku *panduan olah vocal* (2008), penggunaan tempo dapat mempermudah pendengarnya untuk mendapatkan pesan tersirat dibalik sebuah lagu.

Secara garis besar, tempo pada lagu dibagi dalam tiga jenis, yakni tempo cepat atau allegro, tempo sedang atau moderato, serta tempo lambat atau Largo.

Biasanya untuk tempo cepat atau allegro memiliki jumlah ketukan per menitnya sekitar 120 hingga 168 BPM. Untuk tempo sedang atau moderato, jumlah ketukan per menitnya sekitar 108 hingga 120 BPM. Sedangkan tempo lambat atau largo, jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM.

Dari ketiga jenis tempo ini, masih dibagi lagi menjadi beberapa kategori. Berikut penjelasannya yang mengutip dari Situs *Master Class*.

1. Larghissimo

Jumlah ketukan per menitnya dibawah 20 BPM. Temponya sangat-sangat lambat, hamper seperti mendengung.

2. Grave

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 20 BPM. Temponya lambat dan serius.

3. Lento

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM. Temponya lambat dan perlahan.

4. Largo

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 40 hingga 60 BPM. Temponya lambat, tempo ini sering digunakan dalam beberapa lagu.

5. Larghetto

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 60 hingga 66 BPM. Temponya cukup lambat.

6. Adagio

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 66 hingga 76 BPM. Temponya cenderung lambat tapi cenderung santai. Tempo ini juga sering digunakan dalam lagu dan cukup populer.

7. Adagietto

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 70 hingga 80 BPM. Temponya agak lambat.

8. Andante Moderato

Temponya sedikit lebih lambat dari andante.

9. Andante

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 76 hingga 108 BPM. Temponya tidak terlalu lambat dan lebih mengarah ke tempo sedang.

10. Andantino

Temponya sedikit lebih cepat dari andante.

11. Moderato

Jumlah ketukan per menitnya sekitar hingga 120 BPM. Temponya sedang. Jika sebuah lagu memiliki tempo moderato harus dinyanyikan dengan tempo yang sedang (tidak lambat dan tidak cepat).

12. Allegretto

Temponya cukup cepat tapi tidak secepat tempo allegro.

13. Allegro Moderato

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 112 hingga 124 BPM. Temponya cukup lambat.

14. Allegro

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 120 hingga 168 BPM. Temponya cepat. Temponya sering digunakan dalam lagu dan cukup populer.

15. Vivace

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 168 hingga 176 BPM. Temponya lincah dan cepat.

16. Vivacissimo

Temponya sangat cepat dan lincah dibanding tempo vivace.

17. Allegrissimo

Temponya sangat cepat.

18. Presto

Jumlah ketukan per menitnya sekitar 168 hingga 200 BPM. Temponya sangat cepat. Tempo ini sering digunakan pada lagu dan cukup populer untuk tempo lagu yang sangat cepat.

19. Prestissimo

Jumlah ketukan per menitnya lebih dari 200 BPM. Temponya sangat-sangat cepat.

H. Frasering

Frasering adalah teknik pemenggalan kata atau kalimat yang tepat, sehingga jelas dan mudah dimengerti. Untuk menguasai teknik ini, kita harus bisa memahami dan mengartikan sebuah kalimat, memahami tujuan, atau memahami pesan yang ingin disampaikan melalui lagu yang dibawakan. Untuk itu dalam kelompok paduan suara, anggota paduan suara harus mempelajari bagaimana mengucapkan huruf, bagaimana menyambungkan suku kata dan kalimat. Ketika penyanyi menyanyikan suatu lagu berarti penyanyi dapat menghayati isinya, ide atau pesan yang disampaikan dan menyadari nada-nada itu merupakan suatu kesatuan.

I. Improvisasi

Improvisasi adalah teknik mengubah sebagian melodi tanpa mengubah melodi pokok sebuah lagu dengan tujuan untuk memperindah sebuah lagu. Improvisasi dapat dilakukan secara spontan tanpa persiapan. Ini biasanya

disebut improvisasi vocal. Hal ini sebaiknya dilatih terus menerus oleh seorang penyanyi agar setiap lagu yang dibawakan tidak terkesan datar atau monoton.

J. Metode Interpretasi

Interpretasi (tafsiran) adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan atau beruruta. Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi dapat berbentuk lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya.

Dalam reproduksi sebuah karya musik interpretasi merupakan suatu dimensi yang sangat penting. Karya musik tersebut seakan-akan diciptakan kembali oleh pembawa karya musik. Interpretasi tidak berarti, bahwa tanda-tanda yang ada dalam teks boleh dikesampingkan. Sebaliknya, kehendak komponis, maksud dan konteks karya musik yang akan diinterpretasi harus dipelajari dengan sungguh-sungguh.

K. Metode Drill.

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegaitan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Abu Ahmad).

Dalam bukunya, Nana Sudjana mengutarakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Metode drill juga merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode drill pada paduan suara dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi secara paduan suara

L. Metode Imitasi

Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota paduan suara yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila anggota paduan suara mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

M. Model Lagu

Dalam penelitian ini model lagu yang digunakan adalah lagu Syukur. Lagu ini diciptakan oleh Husein Mutahar yang di arransemen oleh Singgih Sanjaya. Husein Mutahar lahir di Semarang, 05 agustus 1916. Beliau lulusan sekolah menengah atas zaman kolonial. Mutahar sempat kuliah di Fakultas Hukum Universitas Gadjja Mada, dari Tahun 1946-1947. Di awal revolusi,

Mutahar menjadi Sekretaris Panglima Angkatan Laut RI di Yogyakarta pada tahun 1945 hingga 1946. Husein Mutahar menciptakan lagu ini pada tahun 1944 sebelum Indonesia merdeka. Lagu ini diciptakan oleh Husein Mutahar ketika beliau sedang berada di toilet hotel Garuda, Yogyakarta. Ia sekamar dengan hoegang yang kelak menjadi kapolri terbersih itu. Hoegang membantu mencarikan secarik kertas dan diberikan kepada Husein Mutahar untuk meluapkan ide yang mendadak. Dan sebuah lagu syukur tercipta dari toilet hotel. Meski dinyanyikan dengan nada sendu, lagu Syukur mampu membangkitkan rasa nasionalisme dengan lirik-liriknya yang penuh makna. Lagu Syukur ini memiliki makna berisi ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemerdekaan yang telah dicapai. Lagu ini lantas diperdengarkan dihadapan publik di tahun 1945. Sampai sekarang, Syukur menjadi lagu wajib yang dihafal oleh banyak orang, bahkan makin populer setelah dibawakan oleh musisi-musisi modern zaman sekarang. Lagu ini sering dinyanyikan pada saat memperingati hari nasional. Lagu ini dinyanyikan dengan menggunakan 4 suara yakni sopran, alto, tenor dan bass. *Cantus firmus* pada lagu ini adaah sopran.

Berikut proses interpretasi lagu Syukur

1. Bagian Pertama

Pada birama pertama dimulai dengan ketukan pertama. Dilihat dari konteks syairnya birama 1-5 merupakan satu frase. Dimana frase ini memiliki arti keterikatan, keteguhan dan keikhlasan kepada Tuhan yang

maha Esa. Karena atas karunianya kita bangsa Indonesia mendapatkan nikmat dan hidayah atas kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pada birama 1 dan 2, peneliti meletakkan tanda dinamika *piano* (*p*), hal ini dikarenakan pada birama 1 dan 2 dilihat dari syairnya memiliki makna keyakinan dan keteguhan akan Tuhan, disini peneliti menggambarkan bahwa ungkapan keteguhan dan keyakinan kepada Tuhan biasanya diungkapkan dalam doa dengan suasana yang tenang sehingga tanda dinamika yang peneliti gunakan yaitu *piano* (lembut) dan pada birama 1 dan 2 merupakan rintihan dalam melodi yang rendah sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *piano*. Kemudian pada birama 3 dan 4 peneliti meletakkan tanda dinamika *crescendo* dan *decrescendo* dan pada birama ke-5 peneliti meletakkan tanda dinamika *mezzoforte* (*mf*). Hal ini dikarenakan pada birama 3 jika dilihat pada rangkaian melodi maka terdapat tiga nada yang berturut-turut yaitu nada 3 sehingga memenuhi tabel pergerakan dinamika rangkaian nada *crescendo*. Dan jika lihat dari syairnya birama 3 menggambarkan tentang keikhlasan hati, disini peneliti mengumpamakan bahwa dalam mengiklaskan sesuatu peristiwa membutuhkan proses sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika proses yaitu *crescendo*. Kemudian untuk birama 4 jika dilihat dari rangkaian melodinya bergerak turun sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika proses *decrescendo* yang berarti berangsur-angsur lembut.

Dan untuk birama 5 dan 6 jika dilihat dari syairnya memiliki makna yang tegas bahwa kemerdekaan itu terjadi atas karunia Tuhan sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *mezzoforte* (agak keras) dan tanda dinamika *mezzoforte* juga diletakkan di birama 5 dan 6 karena terdapat lompatan nada keatas dan kebawah.

2. Bagian Kedua

Pada birama 7, 8,9 dan 10 peneliti meletakkan tanda dinamika *forte* (*f*). , hal ini dikarenakan jika dilihat dari konteks syairnya birama 7,8,9 dan 10 merupakan seruan dari bangsa Indonesia kepada tanah air Indonesia yang selama ini dijajah telah mencapai puncak kemerdekaan sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *forte* (*f*).

3. Bagian Ketiga

Pada birama 11-13 peneliti meletakkan tanda dinamika *piano* (*p*). hal ini dikarenakan jika dilihat dari konteks syair untuk birama 11, 12 dan 13 merupakan rintihan dari melodi yang rendah sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *piano* . Dan untuk *coda* yang dimulai dari birama 14 sampai selesai penulis meletakkan tanda dinamika *fortissimo* (*ff*) dikarenakan jika dilihat dari konteks syairnya birama 14 sampai selesai atau bagian *coda* merupakan rintihan dari melodi yang tinggi dan merupakan puncak dari lagu sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *fortissimo* (*ff*).

N. Dirigen

Dirigen adalah seseorang yang mampu untuk mendireksi suatu paduan suara agar tetap berada pada tempo lagu. Dirigen ini dipilih dari seseorang yang dirasa sudah memenuhi unsur lagu yang dipentaskan. Dirigen ini juga memerlukan kesiapan mental besar agar tidak menjadi gugup dan tidak dapat mengurangi keindahan dari lagu yang dibawakan.

Penampilan seorang dirigen dalam memimpin paduan suara harus jelas, tegas dan dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya.

Adapun Teknik-teknik seorang dirigen dalam memimpin adalah sebagai berikut,

a. Posisi Berdiri

Posisi badan lurus dan salah satu kaki sedikit maju. Posisi kaki harus menunjang seluruh tubuh. Kedua tangan kira-kira didepan dada dengan posisi siku disamping badan. Tangan kanan boleh sejajar dengan tangan kiri atau sedikit lebih tinggi.

b. Gerakan tangan

Posisi tangan harus elastis dan luwes artinya tidak boleh kaku. Posisi tangan juga harus simetris. Pembagian tugas tangan kanan adalah, memberi tempo, sedang tangan kiri memberikan dinamika. Pada hitungan pertama musik, gerakan tangan selalu mengarah ke bawah, sedangkan hitungan terakhir selalu mengarah ke atas.

c. Aba-aba

Aba-aba adalah komunikasi atau bahasa isyarat antara dirigen dengan anggota paduan suara. Pentingnya aba-aba untuk memberikan rambu-rambu kepada anggota koor. Dalam memberikan aba aba kita harus mengetahui tanda metrum lagu tersebut.